

PENERAPAN PROGRAM GERAKAN SEKOLAH MENYENANGKAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR KULINER DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Lian Melliana Masri

lianmellianamasri@gmail.com

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga,
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Jl. Batikan UH III/1043 Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan GSM dalam: 1) partisipasi aktif siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dan pelaksanaan ujian; 2) kreativitas siswa pada skala akademik, sosial dan kegiatan di lingkungan sekolah; 3) kemandirian pada pembelajaran dasar kuliner. Penelitian secara kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi. dan dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian 1) partisipasi aktif siswa di sekolah ditunjukkan dengan adanya siswa yang datang tepat waktu, mengerjakan tugas, kerjasama dalam tugas kelompok, santun dalam berbicara, mengikuti ujian; 2) kreativitas siswa ditunjukkan dengan sikap terbuka, ide yang orisinal, menyukai tantangan, menonjol pada skala akademik, sosial, sekolah, dan masyarakat, menyampaikan pendapat, berani mengambil resiko, menonjol pada satu bidang; 3) kemandirian siswa di sekolah dilihat dari inisiatif, percaya diri, motivasi, disiplin, tanggung jawab, namun dalam pelaksanaan pembelajaran dasar kuliner masih ada siswa yang belum menunjukkan sikap partisipasi.

Kata kunci: Sekolah, Partisipasi, Dasar-dasar kuliner.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the application of GSM in 1) the Active participation of students in working on group assignments, and implementation of the exam; 2) student creativity on an academic, social, and activity scale in the school/community; 3) independence in basic culinary learning. Qualitative research with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The validity of the data using triangulation and analyzed with the stages of data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study 1) active participation of students in implementing GSM at school is shown by the presence of students who come on time, do assignments, cooperate in group assignments, are polite in speaking, and attend the exam; 2) student creativity in implementing GSM is shown by an open attitude, original ideas, like challenges, stands out on an academic, social, school and community scale, expresses opinions, dares to take risks, stands out in one area; 3) student independence in implementing GSM in schools is seen from initiative, self-confidence, motivation, discipline, responsibility, but in the implementation of basic culinary learning there are still students who have not shown an attitude of participation.

Keywords: School, Participation, Culinary basics.

Naskah diajukan pada tanggal 24 Desember 2022

Naskah revisi diterima pada tanggal 3 Juli 2023

Naskah diterima pada tanggal 17 Juli 2023

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai program pelatihan untuk pemenuhan tenaga kerja yang siap terjun dalam dunia kerja (siap pakai). Tugas guru dalam pembelajaran yaitu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam hal ini sangat memerlukan keterlibatan siswa di dalamnya untuk menunjang keberhasilan belajar. Siswa ditempatkan sebagai subjek didik yang harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi siswa harus berusaha memperoleh informasi dengan usahanya sendiri untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu tanpa adanya partisipasi belajar dari siswa, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik karena proses belajar melibatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik, dengan kata lain partisipasi belajar siswa merupakan salah satu prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berpendapat bahwa partisipasi dapat dilihat dengan berbagai hal, diantaranya: Partisipasi bertanya, Partisipasi menjawab, Menyelesaikan tugas secara tuntas, Partisipasi dalam diskusi, Mencatat penjelasan guru, Menyelesaikan soal di papan tulis, Mengerjakan tes secara individu, Menyimpulkan materi pelajaran di akhir pelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan [1].

Kenyataannya ada beberapa masalah di satuan pendidikan yang pada saat itu masih menerapkan desain pembelajaran yang monoton sehingga memicu kurangnya partisipasi aktif siswa khususnya pada mata pelajaran dasar-dasar kuliner di SMK Negeri 1 kalasan. Pada mata pelajaran dasar- dasar kuliner sangat di butuhkan peran aktif siswa karna pada mata pelajaran ini tidak hanya mempelajari materi saja namun praktik juga yang sangat membutuhkan peran partisipasi siswa. Ketika melakukan wawancara dengan Nurul Hasbiana, beliau mengatakan bahwa aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran dasar-dasar kuliner kelas X Tata Boga seperti sesi tanya jawab di kelas masih banyak siswa yang diam tidak bertanya ataupun memberikan respon terkait materi pembelajaran. Namun dilihat dari nilai ulangan ternyata masih banyak siswa yang nilainya di bawah rata-rata. Kurangnya partisipasi siswa disebabkan karna siswa merasa jenuh, bosan, juga takut dalam pembelajaran. Beberapa kesulitan yang dialami oleh guru untuk menumbuhkan partisipasi dalam diri siswa adalah karena desain pembelajaran yang kurang tepat untuk menumbuhkan partisipasi siswa. Dalam hal ini perlu kreatifitas guru dalam mengajar agar siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.

Penggunaan desain pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran akan menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu program Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) dirasa lebih efektif untuk menumbuhkan rasa partisipasi siswa dalam pembelajaran karna sejalan dengan tujuan dari GSM yaitu mengajak murid agar aktif dan kreatif dalam pembelajaran di sekolah, di dalam maupun luar kelas. Keberhasilan GSM difokuskan pada proses belajar, bukan untuk menjadi sekolah favorit atau hebat. Pengakuan kehebatan pada sekolah akan mengikuti jika sekolah berhasil menciptakan ekosistem belajar

aman dan menyenangkan pada siswa, yang secara otomatis akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang melampaui nilai/ijazah. Upaya peningkatan partisipasi belajar dapat diterapkan pada seluruh siswa, tidak terkecuali siswa kelas X Tata boga pada mata pelajaran Dasar-dasar kuliner, yang tidak hanya mempelajari materi saja namun juga pada proses belajar mengajarnya melalui kegiatan praktik. Upaya peningkatan partisipasi belajar dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, tidak terkecuali dalam pembelajaran Dasar-dasar kuliner, Pada dasar-dasar kuliner, peserta didik mempelajari materi tentang dasar-dasar industri kuliner, perkembangan bidang kuliner termasuk teknologi dan tren yang sedang berkembang, *foodpreneurs* dan *job profile* di bidang kuliner sehingga dapat bekerja di hotel, *restaurant*, rumah sakit, kapal pesiar, *food stylist*, atau berwirausaha. Mata pelajaran Dasar-dasar Kuliner juga merupakan wahana belajar bagi peserta didik untuk mempelajari dasar-dasar pengetahuan bahan makanan serta teknik pengolahan makanan yang meliputi teknik memasak panas basah (*moist heat*) dan panas kering (*dry heat*) agar hasil olahan sesuai dengan standar yang telah ditentukan dengan mengikuti prinsip pelaksanaan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan, juga mempelajari tentang pengetahuan peralatan dapur, menu, pengetahuan dasar masakan Indonesia, oriental, Kontinental, serta pengetahuan dasar *Patiseri/pastry* dan *bakery*[2].

Seiring berkembangnya zaman, maka desain pembelajaran pun juga harus berkembang sesuai dengan kondisi saat ini. Penerapan desain pembelajaran yang monoton pada saat itu memicu rendahnya partisipasi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan. Contohnya seperti saat sesi tanya jawab di kelas masih banyak siswa yang diam tidak bertanya ataupun memberikan respon terkait materi pembelajaran. Namun dilihat dari nilai ulangan ternyata masih banyak siswa yang nilainya di bawah rata-rata.

Desain pembelajaran yang sebelumnya kurang sesuai jika digunakan untuk mengajar generasi milenial yang lebih antusias jika proses pembelajaran menggunakan desain yang menyenangkan. Salah satu contoh desain pembelajaran yang efektif adalah dengan menggunakan desain pembelajaran berbasis literasi yang dapat membantu terwujudnya pendidikan yang bermakna dan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Literasi ini mengajak peserta didik atau siswa untuk dapat memahami materi pembelajaran melalui berbagai media maupun metode yang digunakan. Tujuan khusus dari gerakan literasi sekolah adalah 1) menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah, 2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar terlihat literat, 3) menjadikan sekolah sebagai teman belajar menyenangkan dan ramah anak agar warga mampu mengelola pengetahuan, dan 4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca [3].

Mengacu *point* ke tiga di atas, literasi sekolah baru-baru ini di kembangkan menjadi desain pembelajaran GSM yang diadopsi oleh banyak satuan pendidikan. Salah satunya di SMK Negeri 1 Kalasan telah menerapkan desain pembelajaran GSM. Namun sayangnya belum dapat dilaksanakan pada semua satuan pendidikan atau sekolah dikarenakan masih minimnya sosialisasi GSM di sekolah-sekolah. Permasalahan pembelajaran seperti kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran, kurangnya rinteraksi, sulit memahami materi pelajaran, dan merasakan bahwa sekolah itu adalah kegiatan yang tidak asyik.

Permasalahan pembelajaran seperti kurangnya partisipasi siswa, kurangnya interaksi dengan guru, sulit memahami materi pelajaran, dan siswa merasakan bahwa sekolah itu adalah kegiatan yang tidak asyik. GSM yang memberikan desain pembelajaran lebih menyenangkan. GSM ini juga melibatkan kepala sekolah, karyawan, guru, dan wali murid, sehingga dapat menunjang keberhasilan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan.

GSM adalah gerakan merdeka belajar untuk menciptakan budaya belajar yang kritis, kreatif, mandiri dan menyenangkan di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah secara menyenangkan juga telah di serukan oleh pemerintah, yang di landaskan dalam peraturan pemerintah No. 13 tahun 2015 tentang standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara inspiratif, interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik [4].

Konsep transformasi melalui penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan menjadi prinsip GSM yaitu lingkungan belajar yang nyaman, model pembelajaran yang praktis, pembentukan karakter, dan pelibatan semua pihak terkait, dari keempat prinsip tersebut siswa dapat merasakan interaksi yang positif dengan tumbuhnya rasa saling menghargai dalam setiap aktivitas. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana GSM dapat meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran dasar – dasar kuliner. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan program GSM dalam meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran dasar-dasar kuliner. Penerapan program GSM diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran.

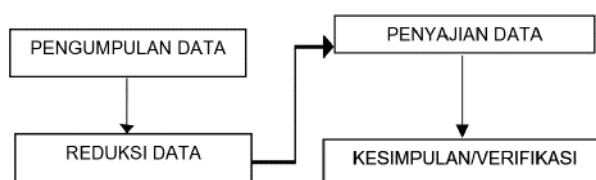
METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci[5] Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data.[5] Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model alir [6]yaitu reduksi data meliputi merangkum data pada hal hal yang pokok, penyajian data yaitu menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif, penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu kesimpulan awal yang bersifat sementara. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Kelas Teori Tata Boga SMK N 1 Kalasan Yogyakarta pada Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022.

Sumber penelitian ini yaitu kepala jurusan karena memiliki informasi yang luas tentang penerapan GSM serta mengetahui informasi dan data tentang partisipasi dalam pembelajaran tata boga, satu guru mata pelajaran dasar kuliner karena guru tersebut mengetahui secara langsung penerapan GSM dalam proses pembelajaran dasar kuliner yang diampunya serta dua siswa sebagai subyek sampel untuk dilakukan wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu: Observasi dengan mengamati situasi dan kondisi sekolah, kegiatan pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan dengan jenis wawancara terstruktur

dengan menyiapkan instrument berupa pertanyaan untuk responden kemudian di catat, wawancara tidak terstruktur dengan memberi pertanyaan terbuka sesuai pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan. Dokumentasi diambil dari sumber-sumber tertulis kemudian di dokumentasikan sebagai penguat data. Keabsahan data dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan temuan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data-data tersebut [7]

Trianggulasi yang digunakan disini ialah triangulasi sumber, trianggulasi teknik[6]. Teknik analisis data yang dilakukan dengan mengikuti konsep Sugiyono. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduksi penyajian data , dan penarikan kesimpulan dan verifikasi [6]



Gambar 1. Analisis Data Model Alir [6]

Gambar diatas menunjukkan bahwa langkah pertama yang diambil dalam penelitian ialah pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebagai data pendukung melalui dokumentasi dalam bentuk, foto dan gambar. Kedua, yaitu reduksi data, peneliti mendapatkan data baik primer maupun sekunder yang dirangkum setelah diurai dan di analisis, kemudian memfokuskan pada hal-hal pokok yang penting terkait dengan key activities, dan membuang data yang tidak perlu. Langkah ketiga adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, Penyajian data ini disuguhkan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Selanjutnya langkah terakhir adalah kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Proses ini merupakan langkah akhir yang dilakukan selama berlangsungnya penelitian seperti halnya proses reduksi data. Data yang terkumpul menjadi kesimpulan sementara sampai data benar-benar lengkap maka diperoleh kesimpulan akhir yang merupakan jawaban dari permasalahan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Aktif Siswa Kelas X Pada Penerapan Program Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Kuliner

Hasil penelitian tentang partisipasi aktif siswa pada penerapan GSM di sekolah ditunjukan dengan adanya siswa yang datang tepat waktu, selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas harian, tugas mingguan dan tugas semester, berkerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, santun dalam berbicara dengan teman dan guru, dan mengikuti

UTS dan UAS, hal ini di perkuat dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran dilihat dari 5 aspek adalah kehadiran siswa, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, Kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, santun dalam berbicara, dan pelaksanaan UTS serta UAS [8]. Partisipasi aktif siswa tersebut merupakan hasil dari usaha yang dilakukan sekolah dan guru guna mencapai tujuan dalam penerapan GSM dalam pembelajaran khususnya pembelajaran dasar-dasar kuliner. Ada beberapa jika dilihat dari persentasenya hanya 2-3%, tetapi rata-rata mereka hadir tepat waktu dan biasanya yang terlambat hanya itu-itu saja (UK, 28 Juli 2022). Siswa juga selalu mengerjakan tugas harian, mingguan dan tugas semester yang selalu di pantau oleh guru. Biasanya pada akhir bulan dilakukan *ceklis* siswa yang sudah dan belum mengerjakan, dari data tersebut diketahui siswa yang belum mengerjakan dan biasanya langsung ditagih pada saat pembelajaran, namun ditanyakan dulu kendalanya dimana karna masing-masing siswa karakteristiknya berbeda, bahkan terkadang ada beberapa anak yang tidak mengumpulkan (UK, 28 Juli 2022).

Kerja kelompok yaitu mengajarkan agar tidak egois, melatih untuk bisa mendengarkan pendapat orang lain, meningkatkan tanggung jawab, lebih cepat selesai, memudahkan siswa memahami materi yang dijelaskan guru dan meningkatkan kemampuan bekerja sama. Tanpa adanya kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Selama ini siswa bisa bekerjasama dengan baik, karena kalau tugas kelompok rata-rata mengumpulkannya *on time*, hasil kerja siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (UK 28 Juli 2022). Sopan santun dalam berbicara di sekolah di bagi menjadi dua yaitu kesantunan dalam berbicara dengan teman dan guru. Selain itu partisipasi juga dilihat dari antusias siswa mengikuti UTS dan UAS, untuk semua siswa boga kelas X antusias, jadi tidak ada yang terlambat, tidak ada yang tidak masuk, karena nilai UAS akan sangat penting bagi nilai akhir siswa (UK 28 Juli 2022). Melihat begitu pentingnya partisipasi aktif siswa untuk mencapai tujuan yang akan di capai dalam penerapan GSM pada pembelajaran khususnya mata pelajaran dasar kuliner, maka menjadi suatu keharusan bagi sekolah untuk menjalankan program GSM sebagai bentuk fasilitas agar siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan Hasil penelitian terhadap Penerapan GSM dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa ditunjukkan dengan adanya siswa yang datang tepat waktu, selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas harian, tugas mingguan dan tugas semester, bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, santun dalam berbicara dengan teman dan guru, dan mengikuti UTS dan UAS. Partisipasi aktif siswa tersebut merupakan hasil dari usaha yang dilakukan sekolah dan guru guna mencapai tujuan dalam penerapan GSM dalam pembelajaran khususnya pembelajaran dasar- dasar kuliner. Namun dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Di lihat dari siswa hadir tepat waktu saat pembelajaran, namun terdapat beberapa siswa yang terlambat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Permasalahan yang sering terjadi yaitu siswa terlambat karena permasalahan pada dirinya sendiri. Mengumpulkan tugas di bagi menjadi tiga yaitu tugas harian, mingguan dan tugas semester siswa kelas X sudah mengumpulkan tugas dengan baik dan tepat waktu walaupun terdapat beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan tugas harian, bagi siswa yang terlambat guru memberikan keringanan untuk mengumpulkan keesokan harinya atau siswa tersebut mengumpulkan di atas meja guru sampai jam pulang sekolah. Pada saat siswa mengerjakan tugas kelompok masing-masing kelompok membagi tugas kepada masing

masing anggotanya untuk menyelesaikan tugas tersebut. Seluruh kelompok tampak sibuk berdiskusi dan mengerjakan tugas yang di berikan guru. Santun dalam berbicara di sekolah di bagi menjadi dua yaitu kesantunan dalam berbicara dengan teman dan guru, siswa kelas X sudah bisa menyesuaikan diri dengan siapa mereka berbicara apalagi jika berbicara dengan guru ataupun orang yang lebih tua. Pelaksanaan UTS dan UAS sangat penting untuk diikuti oleh siswa di SMK Negeri 1 Kalasan karena mempunya poin yang cukup tinggi untuk nilai akhir siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi aktif siswa pada penerapan GSM di sekolah ditunjukan dengan adanya siswa yang datang tepat waktu kesekolah, selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas harian, tugas mingguan maupun tugas semester, ikut berkerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, santun dalam berbicara dengan teman dan guru, dan mengikuti UTS dan UAS. Namun dalam pelaksanaannya terdapat siswa yang belum menunjukkan sikap berpartisipasi aktif dalam pembelajaran rata-rata tepat waktu tetapi ada beberapa anak yang terlambat (NH, 28 Juli 2022). Partisipasi aktif siswa dilihat dari keaktifannya dalam merespon pembelajaran yang di tunjukkan siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam penerapan GSM di sekolah memiliki dampak pada proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan maksimal dan efektif serta memiliki fungsi untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran dasar-dasar kuliner. Hal ini dilakukan siswa sebagai bentuk keaktifan siswa dalam penerapan GSM di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa serta membiasakan siswa untuk aktif selama proses pembelajaran sehingga GSM memegang peran penting untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa.

2. Kreativitas Siswa Kelas X Pada Penerapan Program Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Kuliner.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kreativitas siswa pada penerapan GSM di sekolah di tunjukan dengan adanya sikap terbuka siswa dengan permasalahan yang sedang dihadapinya, siswa mampu menyampaikan idenya sendiri, menyukai tantangan dan hal baru dalam pembelajaran, menonjol pada skala akademik, sosial dan kegiatan di lingkungan sekolah/masyarakat. menyampaikan pendapat, mengambil resiko, relatif menonjol pada satu bidang. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa kreativitas siswa dapat dilihat dari sikap terbuka dan rasa gembira yang spontan, ide yang orisinal, menyukai tantangan dan tanggung jawab, menonjol pada skala akademik, sosial dan kegiatan di lingkungan sekolah/masyarakat, kelenturan dalam menyampaikan gagasan lewat lisan, tulisan atau media relevan lainnya, berani mengambil resiko yang tidak bertentangan dengan nilai norma setempat, relatif menonjol pada satu bidang atau mempunyai banyak minat [9]. Namun dalam pelaksanaannya pada pembelajaran dasar-dasar kuliner masih ada siswa yang belum menunjukkan sikap di atas. Berdasarkan observasi di SMK Negeri 1 Kalasan pada kegiatan pembelajaran dasar-dasar kuliner menunjukkan sikap terbuka saat kegiatan belajar mengajar menjadi kedala guru untuk dapat mengetahui kesulitan yang sedang di alami siswa dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa canggung atau malu-malu oleh sebab itu guru memancing siswa untuk dapat bersikap terbuka dengan cara menanyakan permasalahan yang ada pada dirinya. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan

maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. kegiatan belajar mengejar mata pelajaran dasar-dasar kuliner menunjukkan bahwa dalam menyampaikan idenya siswa memerlukan pemahaman terkait materi yang di ajarkan sehingga siswa dapat berfikir sendiri saat dirinya merasa menguasai topik yang di sampaikan. Jika siswa merasa menguasai materi maka siswa cenderung aktif dalam menyampaikan ide- idenya dalam pembelajaran. siswa yang dengan berani menyampaikan ide-idenya terkait proses belajar mengajar di kelas siswa berani untuk menyampaikan idenya, tanggapan masing-masing siswa dalam menyampaikan idenya beragam, ada siswa yang masih malu-malu dan ada juga siswa yang langsung berani menyampaikan idenya. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda beda saat menyampaikan idenya. Antusias siswa dalam mencoba hal-hal baru atau tantangan dalam kegiatan belajar mengajar, dapat dijelaskan bahwa hampir seluruh siswa sangat menyukai hal-hal baru atau tantangan. Siswa sangat antusias dengan sesuatu yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya. Mencoba hal baru tidak harus selalu tentang hal-hal besar.

Aktivitas yang sederhana pun bisa dibilang melakukan hal baru. Oleh sebab itu dalam mencoba hal baru guru memaksimalkan agar siswa antusias dalam mencoba hal baru dengan melakukan praktik. Siswa yang menonjol dalam skala akademik yang di tunjukan dengan prestasi dalam kegiatan akademik di sekolah yaitu dengan masuknya 4 siswa boga dalam 10 besar peringkat sekolah yang hasil peringkat tersebut di dapatkan dari sikap, kehadiran, nilai tugas, dan nilai ujian siswa yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Selain dalam bidang akademik siswa juga menonjol dalam Kegiatan sosial dalam penerapannya dilakukan bersama dengan elemen masyarakat yang berada di lingkungan sekitar sekolah SMK Negeri 1 Kalasan. Kegiatan yang dilakukan karena ingin mencapai tujuan Bersama merayakan ulang tahun sekolah, dalam kegiatan tersrbut siswa menjadi panitia acara dan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan di rumah masing masing siswa ikut menjadi pemuda karang taruna untuk berpartisipasi. Di samping itu siswa juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diadakan sekolah dengan menyisihkan sebagian uang mereka untuk disumbangkan kepada orang yang kurang mampu di lingkungan sekolah, dalam menyampaikan pendapat siswa mengangkat tangan dan meminta izin terlebih dahulu sebelum menyampaikan pendapatnya. Namun terdapat sebagian siswa berani untuk menyampaikan pendapat, sebagian lainnya masih malu-malu. Guru berinisiatif untuk memilih siswa yang masih malu-malu, dengan tujuan memancing siswa agar terbiasa untuk menyampaikan pendapat dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu siswa menjadi berani untuk bisa menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

Siswa berani mengambil resiko dengan berani menjawab pertanyaan dari guru, walaupun ada juga siswa yang masih belum berani menjawab karena belum yakin dengan jawabanya. Sikap berani mengambil resiko ini juga menjadi salah satu poin penilaian guru dalam kegiatan belajar mengajar. siswa yang berani menjawab pertanyaan walaupun belum tentu jawaban benar padat menghidupkan suasana di kelas dan memancing siswa lain untuk ikut menjawab. Melibatkan siswa di dalam pembelajaran dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa agar mereka berani bertanya dan menjawab. Namun, keberanian siswa untuk bisa bertanya tidak muncul begitu saja. untuk mengetahui siswa yang menonjol dalam suatu bidang akademik. Guru melakukan serangkaian evaluasi yaitu dengan melihat keaktifan siswa di kelas, hasil nilai tugas harian, nilai tugas mingguan, ujian tengah semester dan yang terakhir dari hasil nilai ujian akhir semester. Siswa kelas X lebih relatif menonjol

pada kegiatan praktik di banding materi siswa sangat tertarik dengan dunia tata boga sehingga mereka sekarang memilih jurusan tata boga di sekolah karena didasarkan dari bakat yang terpendam dari masing-masing siswa meskipun belum ada pretasi yang dimiliki dalam dunia boga, namun dalam hal memasak sudah menjadi kebiasaan disetiap hari siswa.

3. Kemandirian Siswa Kelas X Pada Penerapan Program Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Kuliner.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemandirian dalam pembelajaran dasar-dasar kuliner pada program keahlian tata boga kelas X pada penerapan GSM di SMK Negeri 1 Kalasan dilihat dari inisiatif, percaya diri, motivasi, disiplin, dan tanggung jawab. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa kemandirian siswa dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, menghargai waktu, dan bertanggung jawab [10]

Pembelajaran dasar-dasar kuliner dalam penerapan GSM di sekolah menunjukkan bahwa proses pembelajaran kurang kondusif karena siswa harus di perintah oleh guru terlebih dahulu dalam mencatat ataupun mencari referensi lain. Saat guru menjelaskan materi hanya beberapa siswa yang berinisiatif untuk mencatat materi, namun ketika guru menuliskan materi dipapan siswa baru mulai mencatat. Saat guru memberikan tugas guru memerintahkan siswa untuk mencari referensi memalu buku ataupun internet.

Siswa menunjukkan sikap percaya diri pada pembelajaran dasar-dasar kuliner. saat presentasi siswa masih malu-malu namun setelah diberikan motivasi siswa mulai percaya diri saat presentasi di kelas. Siswa melakukan presentasi di kelas siswa lebih banyak membaca saat melakukan presentasi, namun pada sesi tanya jawab terlihat ada siswa yang diam saja dan juga siswa yang menjawab pertanyaan dengan suara jelas. siswa memiliki tingkat percaya diri dan *self efficacy* yang berbeda dalam kegiatan belajar mengajar, tidak semua siswa memiliki sikap percaya diri saat melakukan presentasi di kelas [11]. Pada saat presentasi siswa masih kurang percaya diri, karena lebih banyak membaca materinya tetapi saat menyampaikan pendapat mereka baik secara sikap (NH, 28 Juli 2022).

Sikap disiplin adalah sikap yang sangat di tegaskan dalam penerapan GSM di SMK Negeri 1 Kalasan. Sikap disiplin yang ditegaskan sekolah berupa mentaati seluruh peraturan sekolah seperti datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran sesuai dengan jam sudah ditentukan dan berpenampilan sesuai aturan sekolah. Sebagian besar siswa kelas X disiplin dalam mengikuti aturan sekolah. Apabila ada yang melanggar ketentuan sekolah akan diberikan sanksi oleh pihak sekolah. Hal ini di tunjukan dengan siswa kelas X pada jam pembelajaran dasar-dasar kuliner datang tepat waktu dan berpakaian dengan rapi. Meskipun ada beberapa siswa yang datang terlambat ataupun tidak berpakaian sesuai dengan peraturan guru langsung memberikan sanksi. Sebagian besar tertib, tetapi masih ada 1 atau 2 anak yang kurang tertib. Bagi yang tidak disiplin atau melanggar aturan, maka sekolah akan memberikan sanksi yang sudah di sepakati sekolah (UK, 28 Juli 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi dengan datang tepat waktu, mengumpulkan tugas, dan berani mengakui juga bertanggung jawab atas kesalahan yang mereka perbuat, walaupun hal tersebut termasuk dari aturan sekolah namun sebelum ditegur siswa sudah melakukannya dengan baik. Kemudian untuk memaksimalkan sikap tanggung jawab siswa

guru memberlakukan sanksi yang sesuai dengan tujuan dan bentuk kebijakan yang di buat sekolah. Penggunaan sanksi tersebut tentunya juga diharapkan menghasilkan sikap tanggung jawab dari diri siswa. Persiapan penggunaan sanksi tentunya juga melibatkan siswa dalam mengambil keputusan agar sanksi yang dibuat tentunya dapat terwujud pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan siswa pada penerapan GSM di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian pada pembahasan selanjutnya, diperoleh kesimpulan yaitu partisipasi aktif siswa pada penerapan GSM di sekolah ditunjukkan dengan adanya siswa yang datang tepat waktu, selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas harian, tugas mingguan dan tugas semester, berkerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, santun dalam berbicara dengan teman dan guru, dan mengikuti UTS dan UAS. Partisipasi aktif siswa tersebut merupakan hasil dari usaha yang dilakukan sekolah dan guru guna mencapai tujuan dalam penerapan GSM dalam pembelajaran khususnya pembelajaran dasar- dasar kuliner. Kreativitas siswa pada penerapan GSM di sekolah di tunjukan dengan adanya sikap terbuka siswa dengan permasalahan yang sedang dihadapinya, siswa mampu menyampaikan idenya sendiri, menyukai tantangan dan hal baru dalam pembelajaran, menonjol pada skala akademik, sosial dan kegiatan di lingkungan sekolah/masyarakat. menyampaikan pendapat, mengambil resiko, relatif menonjol pada satu bidang. Namun dalam pelaksanaannya pada pembelajaran dasar-dasar kuliner masih ada siswa yang belum menunjukkan sikap di atas. Kemandirian siswa dalam penerapan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) di sekolah di laksanakan dengan adanya inisiatif siswa dalam mencatat dan mencari referensi lain,percaya diri dalam menyampaikan pendapat dilihat saat siswa melakukan presentasi di depan kelas, perubahan pribadi siswa saat guru sudah memotivasi siswa, disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah seperti datang tepat waktu dan berpenampilan rapi saat di sekolah, bertanggung jawab dan mengukui kesalah yang di perbuat. Namun hal kemandirian siswa di sekolah masih ada beberapa siswa yang belum mencerminkan sikap mandiri sehingga guru harus memberikan perintah dan memancing siswa sebelum melakukan sesuatu dalam pembelajaran. Dengan demikian Penerapan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) di SMK Negeri 1 Kalasan, pada kenyataannya tahapan GSM sangat bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi siswa. GSM dapat memberikan warna baru bagi siswa untuk mengasah pola pikir dalam merespons kebutuhan dan kopetensi melauai partisipasi aktif, kreativitas, kemandirian siswa dalam pembelajaran. GSM menjadi program yang tepat untuk dikembangkan sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam meningkatkan partisipasi siswa di sekolah.

Peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu Peningkatan dan penyempurnaan sistem pembelajaran di sekolah untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dengan menegaskan peraturan sekolah dan melakukan evaluasi secara berkala mengenai partisipasi siswa dan perlunya pematangan materi dan pengaplikasian GSM agar terhindar dari ketidaksempurnaan partisipasi siswa pada proses belajar mengajar. Serta peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik demi kesuksesan pembelajaran dimasa datang. Guru dapat mengenali siswa secara personal sehingga dapat mengetahui apa yang sedang dibutuhkan siswa. Melatih siswa untuk berkerja kelompok dan mengajak anggota kelompok lainnya agar

siswa dapat merasakan kerja kelompok dengan teman yang berbeda. Guru juga mengatur tempat duduk siswa agar siswa dapat bergaul dengan seluruh teman di kelasnya. Memberikan pertanyaan untuk memancing siswa agar aktif mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, guru bersikap terbuka dengan tidak membatasi kreativitas siswa untuk menjawab apapun yang ingin mereka utarakan. Memberikan kuis dalam bentuk permainan dan memberikan hadiah berbentuk tambahan nilai atau apapun untuk memancing kreativitas siswa serta dapat mencairkan suasana kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Sumadi, "Mengoptimalkan Partisipasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Pengubahan Bentuk Soal Yang Digunakan Sebagai Contoh Dengan Metode Substitusi Dan Eliminasi Di Kelas 1 F Sltp N 1 Singaraja," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Ikip Negeri Singaraja.(Nomor 3 Tahun Xxxv)*, 2002.
- [2] N. A. Makarim, "Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162," *M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak*, 2021.
- [3] N. Rafiatun, "Implementasi Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Sd Negeri Ngebelgede Ii Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman," 2021.
- [4] P. H. B. O. Pemerintah, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan Dan," 2015.
- [5] P. T. Alfabet And G. Persada, "Jurnal".
- [6] S. Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan:(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D). Bandung: Alfabeta." Cv, 2015.
- [7] Y. P. Dewi, "Penerapan Apd Dalam Teaching Factory Pada Program Keahlian Tata Busana Di Smk Negeri 6 Yogyakarta," *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, Vol. 7, No. 1, Pp. 41–48, 2021.
- [8] C. Purbawati, L. E. Rahmawati, L. N. Hidayah, L. Sari, And P. Wardani, "Tingkat Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," 2020. [Online]. Available: [Http://jurnal.umk.ac.id/index.php/Re](http://jurnal.umk.ac.id/index.php/Re)
- [9] S. Pd. Eva Nurliana, "Ciri - Ciri Siswa Yang Kreatif."
- [10] D. U. Memenuhi, S. Persyaratan, And G. Mencapai, "Peningkatan Percaya Diri Dan Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Attention Relevance Confidence Satisfaction (Arcs) (Ptk Pada Siswa Kelas Viiia Smp Muhammadiyah 1 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014) Naskah Publikasi."
- [11] A. S. Sari and S. Mariah, "Kontribusi Self-Efficacy Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa PKK UST," *Taman Vokasi*, vol. 5, no. 2, pp. 136–142, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamanvokasi/article/view/2471>